

SESI 8

PERJALANAN MENUJU PERUBAHAN

Naskah Presentasi

Naskah Presentasi

Perjalanan Menuju Perubahan – instrumen visual untuk membantu pembuatan rencana aksi

Naskah untuk presentasi sesi 8 ini diilustrasikan pada slide 3-24 PowerPoint sesi.

APA ITU RENCANA AKSI DAN MENGAPA PENTING?

Jadi, apa itu rencana aksi dan mengapa penting? Rencana aksi merupakan rencana mengenai BAGAIMANA kita mau berjalan dari posisi kita sekarang, ke posisi yang kita inginkan.

Jika kita akan melakukan perjalanan panjang, ada baiknya kita memiliki peta dan rencana perjalanan. Mungkin kita akan berjalan ke halte bus, naik bus kemudian kereta, lalu menyewa mobil untuk sampai ke tujuan akhir! Tanpa peta dan rencana, kita mungkin tidak akan sampai ke tujuan kita, atau kita mungkin membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke sana.

Rencana aksi ini mirip dengan peta dan rencana perjalanan – ia memetakan langkah yang akan kita ambil untuk mencapai tujuan, dan membantu kita untuk selalu berpikir strategis dan berhati-hati.

Kita semua selalu membuat rencana aksi. Terkadang kita membuat rencana yang sangat sederhana dan hanya menggunakan naluri, dan kita bisa mengingat di kepala dengan mudah. Namun, untuk masalah yang lebih rumit, atau sesuatu yang belum pernah kita lakukan sebelumnya dan akan kita lakukan bersama kelompok, kita perlu merencanakan dengan hati-hati, dan menuliskan rencana tersebut sehingga semua orang dapat mengingatnya.

Pada sisa presentasi ini, kita akan menggunakan instrumen visual sederhana, yang disebut dengan "Perjalanan Menuju Perubahan", untuk membantu kita membuat rencana aksi.

PARA PENJELAJAH

Ketika kita membuat rencana aksi untuk membuat perubahan, pertanyaan pertama yang harus ditanyakan adalah: siapakah kita?

Siapakah penjelajahnya, yang akan melakukan perjalanan menuju perubahan? Sama seperti beberapa penjelajah, ada yang bisa berjalan kaki, sedangkan yang lain perlu menyisir atau naik pesawat, kita sebagai individu, kelompok, atau organisasi juga memiliki kesempatan, kekuatan dan kelemahan, serta risiko yang berbeda-beda. Dengan mengajukan pertanyaan "siapakah kita?", kita akan lebih mudah mengingat hal ini.

Mari kita mengarang sebuah perjalanan perubahan dan anggap saja, kita semua adalah anak-anak muda yang berteman dan datang dari berbagai komunitas agama di kota kita.

TITIK PERMULAAN

Ketika kita merencanakan sebuah perjalanan, hal pertama yang harus kita ketahui adalah kita akan berangkat dari mana. Perjalanan menuju perubahan akan dimulai dengan sebuah masalah yang kemudian kita definisikan. Semakin spesifik kita mendefinisikan masalah kita, semakin mudah juga bagi kita untuk mengidentifikasi bagaimana perubahan bisa terjadi.

THE LOCAL CHANGEMAKERS COURSE | SESSION 8

140



Naskah Presentasi

Perjalanan Menuju Perubahan – instrumen visual untuk membantu pembuatan rencana aksi

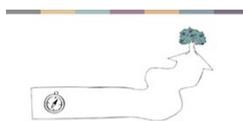
Naskah untuk presentasi sesi 8 ini diilustrasikan pada slide 3-24 PowerPoint sesi.



APA ITU RENCANA AKSI DAN MENGAPA PENTING?

Jadi, apa itu rencana aksi dan mengapa penting? Rencana aksi merupakan rencana mengenai BAGAIMANA kita mau berjalan dari posisi kita sekarang, ke posisi yang kita inginkan.

Jika kita akan melakukan perjalanan panjang, ada baiknya kita memiliki peta dan rencana perjalanan. Mungkin kita akan berjalan ke halte bus, naik bus kemudian kereta, lalu menyewa mobil untuk sampai ke tujuan akhir! Tanpa peta dan rencana, kita mungkin tidak akan sampai ke tujuan kita, atau kita mungkin membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke sana.



Rencana aksi ini mirip dengan peta dan rencana perjalanan – ia memetakan langkah yang akan kita ambil untuk mencapai tujuan, dan membantu kita untuk selalu berpikir strategis dan berhati-hati.

Kita semua selalu membuat rencana aksi. Terkadang kita membuat rencana yang sangat sederhana dan hanya menggunakan naluri, dan kita bisa mengingat di kepala dengan mudah. Namun, untuk masalah yang lebih rumit, atau sesuatu yang belum pernah kita lakukan sebelumnya dan akan kita lakukan bersama kelompok, kita perlu merencanakan dengan hati-hati, dan menuliskan rencana tersebut sehingga semua orang dapat mengingatnya.



Pada sisa presentasi ini, kita akan menggunakan instrumen visual sederhana, yang disebut dengan “Perjalanan Menuju Perubahan”, untuk membantu kita membuat rencana aksi.

PARA PENJELAJAH



Ketika kita membuat rencana aksi untuk membuat perubahan, pertanyaan pertama yang harus ditanyakan adalah: siapakah kita?

Siapakah penjelajahnya, yang akan melakukan perjalanan menuju perubahan? Sama seperti beberapa penjelajah, ada yang bisa berjalan kaki, sedangkan yang lain perlu menyetir atau naik pesawat, kita sebagai individu, kelompok, atau organisasi juga memiliki kesempatan, kekuatan dan kelemahan, serta risiko yang berbeda-beda. Dengan mengajukan pertanyaan “siapakah kita?”, kita akan lebih mudah mengingat hal ini.

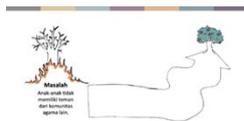


Mari kita mengarang sebuah perjalanan perubahan dan anggap saja, kita semua adalah anak-anak muda yang berteman dan datang dari berbagai komunitas agama di kota kita.

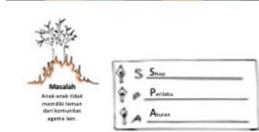
TITIK PERMULAAN



Ketika kita merencanakan sebuah perjalanan, hal pertama yang harus kita ketahui adalah kita akan berangkat dari mana. Perjalanan menuju perubahan akan dimulai dengan sebuah masalah yang kemudian kita definisikan. Semakin spesifik kita mendefinisikan masalah kita, semakin mudah juga bagi kita untuk mengidentifikasi bagaimana perubahan bisa terjadi.



Jadi, alih-alih hanya mengatakan bahwa masalahnya adalah "intoleransi", kita bisa menjabarkan menjadi "Anak-anak tidak memiliki teman dari komunitas agama lain." Hal ini adalah akibat dan juga penyebab dari intoleransi yang terus terjadi.



Ada faktor-faktor mendasar yang terus memberikan kontribusi ke masalah ini. Yang termasuk faktor-faktor mendasar adalah:

- sikap orang-orang yang bermasalah,
- perilaku yang bermasalah – hal-hal yang orang-orang lakukan
- atau hukum, aturan, atau kebijakan yang bermasalah.

Sikap, perilaku, dan peraturan ini secara bersama-sama menciptakan masalah. Jadi, melihat ke masalah yang sudah kita identifikasi, sikap, perilaku, atau aturan seperti apa yang ingin kita ubah?

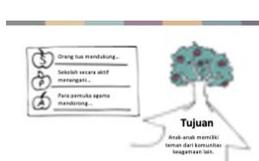


Terkait dengan contoh yang kita punya, mungkin kita bisa mengatakan "Orang tua bersikap negatif ke anak-anak yang memiliki teman dari komunitas lain," atau "Guru di sekolah mentoleransi *bullying* yang terjadi di antara murid yang berbeda agama," atau "Pemuka agama di daerah kita mengatakan bahwa pertemanan di antara anak-anak dari komunitas berbeda tidak diperbolehkan." Hal-hal ini menjadi sikap, perilaku, dan peraturan yang terus memberikan kontribusi ke masalah.

TUJUAN KITA

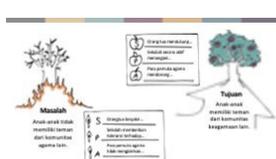


Ketika kita memulai perjalanan menuju perubahan, penting bagi kita untuk tahu tujuannya! Menentukan tujuan bisa menjadi hal yang rumit. Kita semua akhirnya ingin mencapai perdamaian, keadilan dan non-diskriminasi! Namun, kita perlu memikirkan hal yang konkret dan realistis untuk bisa dicapai dalam periode waktu tertentu.



Misalnya, tujuan kita adalah agar "Anak-anak memiliki teman dari komunitas agama lain." Dan untuk mencapai tujuan tersebut, kita bisa memikirkan: sikap, perilaku dan aturan seperti apa yang ingin kita lihat untuk menggantikan yang sebelumnya, yang bermasalah?

Misalnya: "Orang tua mendorong anak-anak untuk memiliki teman dari komunitas agama lain" atau "Sekolah secara aktif menangani perundungan (*bullying*)" atau "Pemuka agama mendorong hubungan pertemanan antar komunitas."



Seperti yang bisa dilihat, masalah dan tujuan kita itu seperti cerminan satu sama lain. Masalah dan tujuan akan menentukan kerangka perjalanan kita menuju perubahan. Di manakah proses perubahan ini dimulai, dan akan menuju ke mana?

ORANG-ORANG YANG KITA TEMUI DALAM PERJALANAN

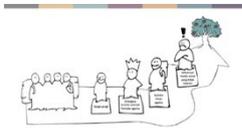


Saat melakukan perjalanan panjang, kita akan bertemu dengan banyak orang-sesama penjelajah dengan tujuan yang sama, petugas tiket yang melakukan pengecekan, atau mereka yang menghambat perjalanan sehingga kita terhenti atau mengubah jalur. Jadi, siapa yang akan kita temui selama perjalanan?



Yang akan kita temui:

- orang-orang yang terkena dampak permasalahan (pada kasus kita, anak-anak),
- orang-orang yang memiliki otoritas untuk bisa melakukan sesuatu terkait masalah tersebut. (misalnya, dewan dan pegawai sekolah, dan pemuka agama).



Selain itu, kita juga mungkin akan menemui:

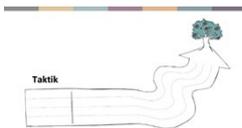
- sesama penjelajah, mereka yang memiliki tujuan yang sama dan bisa membantu kita sepanjang perjalanan. Pada contoh kasus kita, yang mungkin bisa menjadi rekan kita adalah komite lintas agama di daerah tersebut,
- atau, mereka yang menentang tujuan kita dan berusaha menghalangi. Mungkin misalnya, influencer media sosial yang tidak toleran terhadap komunitas kita.



Ketika menuliskan rencana aksi, ada baiknya kita mengingat orang-orang, organisasi, dan institusi tersebut, sehingga, kita bisa mempertimbangkan keberadaan mereka ketika kita memilih taktik dan rencana aksi.

Siapa yang dapat membantu kita melakukan perubahan? Siapa yang harus kita yakinkan, dan mengenai apa? Dan siapa yang akan berusaha menghalangi kita?

MEMILIH RUTE PERJALANAN



Biasanya, ada banyak cara untuk pergi dari titik A ke B – melalui berbagai rute dan berbagai moda transportasi. Jadi, rute mana yang akan kita pilih?

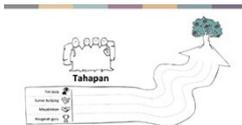
Rute yang kita ambil akan ditentukan oleh taktik yang kita gunakan. Ingat, ada 15 jenis taktik untuk dipilih – mulai dari membangun kesadaran, advokasi, sampai mendokumentasikan pelanggaran. Kita sudah menuliskan banyak ide aksi untuk menggunakan taktik ini! Ini saatnya Anda menggunakan hal tersebut!



Misalnya, apakah kita akan fokus untuk mengubah pola pikir anak-anak dengan membentuk tim bola lintas agama, atau mendokumentasikan kasus *bullying* dan memakai ini untuk advokasi ke dewan sekolah sehingga mereka akan mengambil tindakan, atau dengan memberikan insentif pada guru yang mendukung hubungan yang positif, misalnya memberikan penghargaan untuk guru yang mendorong keragaman dan sikap saling menghargai di kelas? Atau, dengan meyakinkan pemuka agama untuk mendukung pertemanan lintas agama? Atau, kombinasi dari itu semua?

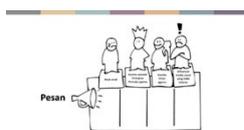
Ada banyak hal yang dapat kita perbuat. Kita tidak dapat melakukan semuanya; namun, kita mungkin perlu untuk melakukan lebih dari satu hal kalau kita ingin berhasil. Misalnya, tidak akan ada gunanya apabila kita membentuk tim bola jika pemuka agama tidak menyetujui sehingga tidak ada anak yang berani hadir. Rencana aksi yang sukses akan memiliki beberapa taktik berbeda namun saling melengkapi.

TAHAPAN PERJALANAN



Ketika kita sudah menentukan taktik yang akan digunakan, kita bisa memikirkan BAGAIMANA kita akan menggunakan mereka. Langkah konkret seperti apa yang harus kita ambil dan bagaimana urutannya? Siapa akan melakukan apa dan kapan untuk masing-masing taktik yang sudah kita pilih? Bagaimana cara praktis untuk mengorganisasi dan mendukung tim bola atau melakukan survei? Siapa yang akan berbicara ke pemuka agama?

PESAN YANG DISAMPAIKAN



Ketika kita berbicara dengan orang lain, kita harus memikirkan pesan apa yang akan kita sampaikan. Informasi atau argumen apa yang akan meyakinkan mereka yang berpotensi untuk menjadi rekan dan bergabung, atau meyakinkan orang lain untuk mengubah sikap dan perilaku mereka? Hal apa yang akan mampu meyakinkan otoritas untuk bertindak? Dan, apakah ada cara untuk mengomunikasikan pesan kita sehingga kita bisa menghindari pertentangan?

Misalnya, orangtua mungkin perlu mendengar manfaat dari membangun hubungan antar komunitas untuk masa depan anak-anak mereka, dan juga informasi praktis yang akan meyakinkan mereka bahwa anak mereka akan aman dan diperhatikan di dalam tim bola.

Dewan lintas agama setempat mungkin ingin diyakinkan bahwa tim bola bukanlah sarana untuk mencoba membuat anak-anak berpindah agama.

Dan komite sekolah mungkin akan terdorong untuk mendengar bagaimana kebijakan anti-perundungan (*anti-bullying*) bisa digunakan untuk menaikkan citra sekolah.

KENDALA DAN RISIKO



Dalam sebuah perjalanan yang panjang dan rumit, penjelajah mungkin akan menghadapi hambatan, bahaya, dan badai yang perlu mereka hindari atau atasi sehingga mereka dapat sampai di tujuan. Semua proses perubahan akan melibatkan hambatan dan risiko. Akan sangat membantu apabila kita sudah mempertimbangkan terlebih dahulu, memilih rute yang aman, dan memiliki rencana untuk menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi.

Jadi, hambatan dan risiko seperti apa yang mungkin kita hadapi jika kita bertindak sesuai dengan yang sudah kita bayangkan? Apakah ada aksi yang terlalu berisiko dan apakah ada cara untuk meminimalisasi risiko?

Misalnya, pada situasi tertentu, mempromosikan tim bola lintas agama di stasiun radio mungkin akan membawa perhatian yang tidak diinginkan dari kelompok intoleran, yang mungkin akan mengerahkan gerakan oposisi. Kita mungkin bisa memulai secara perlahan tanpa mengundang perhatian dan membangun dukungan komunitas terlebih dahulu.

KESIMPULAN



Kita telah menjalani proses pembuatan rencana aksi. Terkait perjalanan perubahan, kita sudah mengidentifikasi:

- Titik kita bermula – masalahnya.
- Destinasi kita – tujuan.
- Orang-orang yang akan kita temui di jalan – teman, penentang, dan orang-orang yang perlu kita yakinkan.
- Rute – taktik yang akan kita gunakan dan tahapan konkret yang perlu kita ambil untuk melangkah maju.
- Kita juga memikirkan pesan yang akan disampaikan dan risiko yang akan kita temui sepanjang perjalanan.

Proses ini dapat digunakan untuk membuat rencana aksi yang sederhana ataupun secara mendalam, untuk taktik manapun yang akan digunakan.

Jadi, sekarang saatnya bagi Anda untuk mencoba sendiri – membuat rencana aksi untuk perjalanan Anda menuju perubahan dari masalah yang ingin Anda tangani!